

Pengaruh Kepemilikan Saham Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

**Putri Yuri Astika, Drs. Patar Marbun, M.Si, Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

Email : putriyuriastika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Saham (X1) dan *Corporate Social Responsibility* (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat meningkatkan kepemilikan saham dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan agar laba yang didapatkan perusahaan tersebut tinggi dan berimbang pula terhadap pembayaran dividen karena pasar menganggap bahwa pembayaran dividen yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan prospek yang bagus dimasa mendatang.

Kata kunci: Kepemilikan Saham, CSR, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine whether Share Ownership (X1) and Corporate Social Responsibility (X2) both partially and simultaneously have a significant effect on the Value of Manufacturing Companies Listed on the IDX. The data analysis method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The data used in this study is secondary data, by collecting financial statements of Manufacturing Companies in the form of balance sheets and income statements for 2013 up to 2017 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 10 samples. Based on the results of the study, the researchers suggested that manufacturing companies listed on the Stock Exchange can increase share ownership thereby increasing the value of the company so that the profits obtained by the company are high and also affect dividend payments because the market considers that high dividend payments reflect good corporate performance and provide good prospects in the future.

Keywords: Stock Ownership, CSR, and Corporate Value

PENDAHULUAN

Pemegang saham merupakan pemilik dari sebuah perusahaan dengan membeli sahamnya dan berharap adanya pengembalian keuangan yang dapat diperoleh. Dalam

kebanyakan kasus, pemegang saham akan memilih direksi, yang kemudian menunjuk para manajer untuk menjalankan perusahaan secara harian. Karena manajer bekerja mewakili para pemegang saham, artinya manajer hendaknya mematuhi kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Dalimunthe, 2015; Rahmadhani, 2019). Perusahaan mempunyai kepemilikan saham individu, yang memegang kepemilikan disebut dengan pemegang saham, yang juga dapat dikatakan sebagai pemilik dari perusahaan. Perusahaan yang berbentuk persekutuan, belum terdapat pemisah antara pemilik dan manajer perusahaan menurut hukum. Untuk menghindari perbedaan kepentingan dari pemilik dan manajer perusahaan maka dapat diatasi dengan menjamin pihak manajemen untuk membuat keputusan yang optimal dengan cara memberikan insentif yang cukup memadai karena memadai seperti pemberian opsi saham, bonus, mobil dan kantor mewah yang sekiranya sepadan dengan nilai perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Selain kepemilikan saham, *corporate social responsibility* merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Sari, 2018; Dalimunthe, 2018).

Corporate social responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teori, *Corporate social responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholder terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. (Abidin & Dalimunthe, 2018; Dalimunthe, 2018). Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *corporate social responsibility* (CSR) adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

Corporate social responsibility (CSR) muncul akibat adanya modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan juga mengharuskannya untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi sehingga masalah keselamatan kerja juga harus diperhatikan. Di sisi lain perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. (Sari & Pramirza, 2016; Tarigan, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ? 2) Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ? 3) Apakah kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. (Nasution, 2016; Sari, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2016 : 110) mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

Rasio Harga/Laba *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Fokus perhitungan menggunakan PER adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER), perusahaan dapat menilai harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara nyata dan bukan secara perkiraan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Ramadhani (2012:11), menyatakan bahwa elemen-elemen *corporate social responsibility* (CSR) dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan hubungan kausal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang mengungkapkan kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 115 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini berasal dari perusahaan *consumer good* yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Defenisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini defenisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi | Skala |
|---|--|---|
| Kepemilikan Saham (X1) | Struktur kepemilikan saham adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (<i>insider</i>) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. | $PO = \frac{\text{Total Saham}}{100\%} \times \text{Total Saham beredar}$ |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) | Menyatakan bahwa elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham | $CSRI_j = \frac{X_{ij}}{\sum ni}$ |
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham | $PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$ |

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu dengan pengujian analisis grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan angka Tolerance $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test dengan kriteria :

1. Jika $(4 - dw) < dl$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4 - dw) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dl < (4 - dw) < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y= nilai perusahaan

a=konstanta

b₁,b₂= Koefisien Regresi

X₁=kepemilikan saham

X₂=corporate social responsibility (CSR)

e=error (variabel pengganggu)

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah bagian dari keberagaman variabel terikat Y (dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman total variabel bebas X (independent). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Suharyadi,2011:162).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas

HASIL PENELITIAN

Data Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun , yaitu mulai tahun 2013 sampai tahun 2017. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *puspositive sampling* yaitu sampel yang diambil apabila memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 terdapat sebanyak 115 perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode selama 5 (lima) tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebanyak 10 perusahaan manufaktur. Ringkasan pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Kriteria sampel penelitian
Periode 2013-2017

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 | 115 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut menyajikan laporan keuangan pada periode 2013-2017 | (38) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara | (41) |

| | |
|--|------|
| berturut-turut selama tahun 2013-2017 | |
| Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2013-2017 | (16) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut menyajikan <i>annual report</i> perusahaan selama tahun 2013-2017 | (10) |
| Jumlah sampel yang sesuai kriteria | 10 |
| Tahun pengamatan | 5 |
| Total sampel penelitian | 10 |

Perusahaan manufaktur di klasifikasikan ke dalam 4 sub sektor. Rincian jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Sampel Perusahaan Berdasarkan Sub Sektor

| Jenis Perusahaan Manufaktur | Jumlah |
|-----------------------------|--------|
| Food and Beverages | 4 |
| Plastic and Glass Product | 2 |
| Chemical and Allied Product | 2 |
| Metal and Allied Product | 2 |

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sampel perusahaan yang terbanyak yaitu pada kategori perusahaan *food and beverages* dengan jumlah 4 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif periode 2013-2017

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| K Saham | 50 | 0,56 | 483,66 | 84,1410 | 143,241 |
| CSR | 50 | 1,20 | 14,08 | 6,0097 | 21 |
| Nilai P. Valid N (listwise) | 50 | 0,12 | 0,35 | 0,0817 | 3,35369 |
| | | | | | 0,11774 |

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari nilai perusahaan sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 12% dari total Nilai perusahaan. Dengan rentang nilai maksimum dan minimum yaitu 0,35 dan 0.12. Nilai rata-rata K Saham diperoleh sebesar 84,14 dengan standar deviasi sebesar 143,24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan sampel dalam menggunakan kepemilikan saham sebesar 84,14%. Nilai rata-rata CSR sebesar 6,01 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa periode CSR rata-rata perusahaan sampel sebesar 6,01%.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

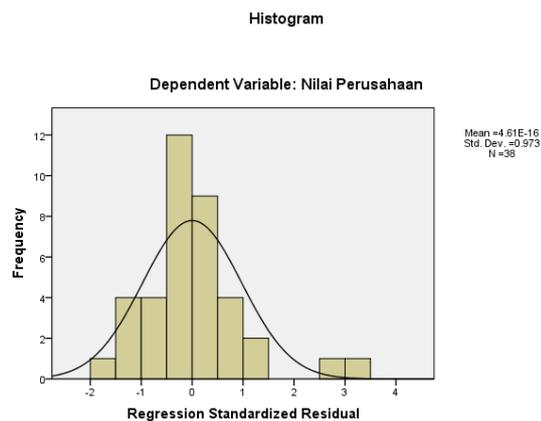
Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .46527205 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .150 |
| | Positive | .150 |
| | Negative | -.120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .925 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .359 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan data pada tabel 4.4 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,359. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

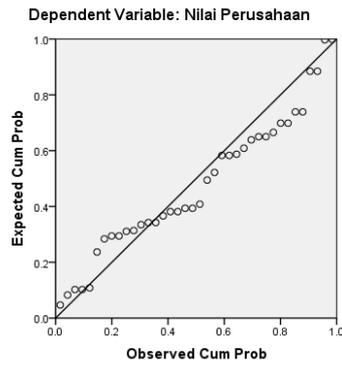


Gambar 4.1

Berdasarkan Gambar 4.1 histogram di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normality probability plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .537 | .299 | | 1.798 | .081 | | |
| K Saham | .023 | .007 | .462 | 3.138 | .003 | .994 | 1.006 |
| CSR | -.004 | .004 | -.146 | -.994 | .327 | .994 | 1.006 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel independen yakni kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada kepemilikan saham sebesar 0,994 dan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,994 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran kas sebesar 1,006 dan perputaran piutang sebesar 1,006 juga.

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

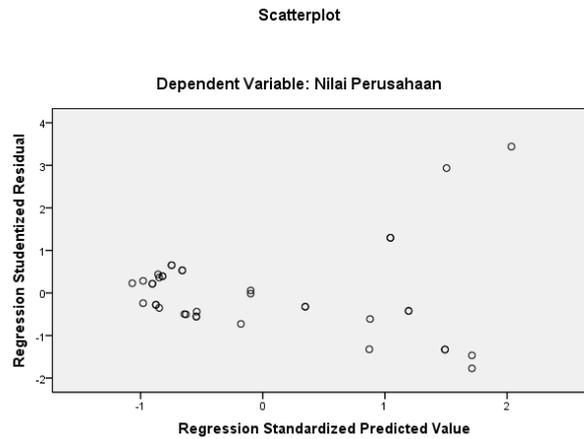
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .495 ^a | .245 | .202 | .478 | 1.606 |

a. Predictors: (Constant), CSR, K Saham

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.606. Dengan k sebesar 2 dan n sebanyak 50 maka nilai dl sebesar 1.4625 dan du sebesar 1.6283. Sehingga nilai ini terletak pada $dl < d < 4 - du$ yakni $1,4625 < 1,606 < 1,6283$ (tidak ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3

Pada Gambar 4.3 grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Correlations | | |
|------------------|---------------------|------------------|---------|------|
| | | Nilai Perusahaan | K Saham | CSR |
| Nilai Perusahaan | Pearson Correlation | 1000 | .474 | .180 |
| | Sig. (2-tailed) | | .443 | .267 |
| | N | 50 | 50 | 50 |
| K Saham | Pearson Correlation | .474 | 1000 | .195 |
| | Sig. (2-tailed) | .443 | | .210 |
| | N | 50 | 50 | 50 |
| CSR | Pearson Correlation | .180 | .195 | 1000 |
| | Sig. (2-tailed) | .267 | .210 | |
| | N | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa variable bebas yakni kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak menunjukkan nilai yang signifikan, yakni lebih besar dari 0,5 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .495 ^a | .245 | .202 | .478 | 1.606 |

a. Predictors: (Constant), CSR, K Saham

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,245 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,202 atau 20.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan adalah 20,2% sedangkan sisanya 79.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Signifikan Simultan

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.606 | 2 | 1.303 | 5.694 | .000 ^a |
| | Residual | 8.010 | 35 | .229 | | |
| | Total | 10.616 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), CSR, K Saham

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F sebesar 5,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan kas dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficient

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|------------|------|------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | .537 | .299 | | 1.798 | .081 |
| | K Saham | .023 | .007 | .462 | 3.138 | .003 |
| | CSR | .004 | .004 | .146 | .994 | .001 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 0,537. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,537 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen perubahan kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,537 + 0,023 X_1 + 0,004 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 0,537 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X_1 , X_2) maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai 0,537.
2. Koefisien X_1 (β_1) = 0,023, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel kepemilikan saham sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,023.
3. Koefisien X_2 (β_2) = 0,004 ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel CSR sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan saham Terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan saham memiliki nilai koefisien 0,023 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga variabel kepemilikan saham terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar kepemilikan saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kepemilikan saham dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin banyak investor membeli sahamnya atau dengan cara menanamkan sahamnya otomatis permintaan terhadap saham akan naik. Permintaan saham yang naik itu juga akan meningkatkan harga sahamnya karena dalam hal ini hukum ekonomi berlaku yaitu semakin banyaknya permintaan maka harga akan naik. Harga saham yang semakin naik itu mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel CSR memiliki nilai koefisien 0,004 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga variabel *corporate social responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2011) dan Aryani (2012) yang menyatakan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan saham meningkat maka nilai perusahaan meningkat juga. Koefisien $X_1 = 0,023$ menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel kepemilikan saham sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,023.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai perusahaan meningkat maka akan memberi dampak terhadap nilai perusahaan. Koefisien $X_2 = 0,004$ ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004.
3. Secara simultan variabel kepemilikan saham dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. diperoleh nilai F sebesar 5,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan saham dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan agar laba yang didapatkan perusahaan tersebut tinggi dan berimbas pula terhadap pembayaran dividen karena pasar menganggap bahwa pembayaran dividen yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan prospek yang bagus dimasa mendatang.
2. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara

melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang tepat, dimana satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut.

3. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan struktur kepemilikan saham suatu perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Brigham & Houston. 2016. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.

Crowther David (dalam Hadi ,2011), “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification?*”. *Journal of Strategic Management*, Vol. 21 No. 5. 603-609

Dalimunthe, H. (2015). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(2).

dalimunthe, h. (2018). PENGARUH MARGIN LABA BERSIH, PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62-70. doi:<https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>

DALIMUNTHE, M. I. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 3(2), 1-16.

Eddy dan Pratama. 2014. “*Akuntansi*”. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Febrina dan Suaryana. 2011. “*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Ferdinand. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Edisi 3*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

I Made Sudana. 2011. “*Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*”. Jakarta : Salemba Empat

Imanta dan Rutji. 2011. “*Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Kedelapan*”. Jakarta: Erlangga.

Indrawan. 2011. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*”. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

- Jensen and Meckling. 2016. "Value Maximisation, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function". *Journal of European Financial Management*, Vol. 14 No. 3. Hal. 8-21.
- Komang Fridagustina Adnantara. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan. Magister Akuntansi Universitas Udayana, Bali, Indonesia, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, **108** No. 2, Agustus 2013
- Laras Surya Ramadhani. 2016. "Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Presentase, Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 8 Nomor 2 Tahun 2012
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Rahmadhani, S. N. (2019). PENGARUH MARGIN LABA BERSIH DAN PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 170-175.
- Sari, W. P. (2015). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, keuangan dan Kebijakan Publik*, 1, 1-12.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 43-52.
- Sari, W. P., & Pramirza, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik (JEKKP)*, 18-22.
- Sukamulja. 2014. "*Corporate Social Responsibility*". Graha Ilmu: Yogyakarta
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
- Wahyuning Ambar Setianingrum. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". *Thesis*. Universitas Negeri Semarang